



Penggunaan Bahasa Gaul Pada Zaman Sekarang

Muhammad Luthfan Alkhairi

Universitas Al-Azhar Indonesia

Alamat: Jl. Sisingamangaraja, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Korespondensi Penulis: mluthfanalkhairi@gmail.com

Abstract. *The development of today's communicating style leads to a phenomenon in the form of slang lures closely with the present day. The process of communication and social interaction leads to a tendency of a speaker utilizing the potential of language variations. The most effective factor of influence of the shift of language shift is the habit of speaker, the speech partner, the presence of the third speaker, the topic and situational talks and the language usage capabilities based on the level of education both sellers and buyers. This journal tries to analyze some research results on the language shift that occurred in Indonesia.*

Keywords: *Chatting, Slang, Today*

Abstrak. Perkembangan gaya berkomunikasi dewasa ini memunculkan sebuah fenomena berupa bahasa gaul yang terkait erat dengan zaman sekarang. Proses komunikasi dan interaksi sosial menimbulkan kecenderungan seorang penutur memanfaatkan potensi variasi bahasa. Faktor penentu yang paling mempengaruhi peristiwa pergeseran bahasa adalah adanya kebiasaan penutur, mitra tutur, kehadiran penutur ketiga, topik dan situasi pembicaraan tertentu serta kemampuan pemakaian bahasa yang dilatar belakangi oleh tingkat pendidikan baik penjual maupun pembeli. Jurnal ini mencoba menganalisis beberapa hasil penelitian tentang pergeseran bahasa yang terjadi di Indonesia.

Kata kunci: Bahasa Gaul, *Chatting*, Zaman Sekarang

LATAR BELAKANG

Kebijakan bahasa sangat penting dalam rangka menjaga bahasa Indonesia. Sehingga pergeseran bahasa dapat diminimalisir jika paradigma pemerintah ataupun masyarakat memandang bahwa bahasa Indonesia bukan hanya sekadar alat komunikasi dan interaksi saja tetapi harus dijaga dan dipelihara keberadaannya dan penggunaannya dalam komunikasi sehari-hari termasuk pada media sosial. Media sosial merupakan hasil karya manusia yang bersifat konvergen, anonim, interaktif, dan demokratis. Clarke, dalam artikelnya *cyberspace and culture* memberikan pendapatnya bahwa kehadiran *cyberspace* sebagai tempat untuk menjadikan banyak hal dapat diketahui tanpa batas (www.radessays.com). Salah satu media komunikasi antar *cyberspace* adalah internet atau dapat disebut media sosial.

Adapun aktivitas yang dilakukan oleh pengguna internet pada zaman sekarang seperti menulis atau mengirim email, memulai percakapan di *facebook*, menulis *thread* di *twitter*, serta mencari referensi untuk kuliah, atau hanya sekedar menjelajahi dunia internet atau media social seperti *instagram* dan *tiktok* untuk mencari hal-hal baru.

Aktivitas-aktivitas ini dilakukan dengan menggunakan bahasa asing, seperti Inggris, Arab, atau Mandarin, ataupun bahasa Indonesia. Penggunaan bermacam-macam bahasa seperti ini diiringi dengan pertimbangan waktu sehingga menyebabkan pengguna internet bersikap tidak peduli terhadap aspek kebahasaan dalam berinteraksi sehingga fenomena ini dapat disebut dengan gaul. Ada sumber yang menyebutkan bahwa gaul adalah bahas prokem. Seperti kata '*suhu*', '*mastah*', '*kece*', '*garing*', dan '*terciduk*'. Dengan demikian peneliti akan menjelaskan pergeseran Bahasa gaul pada kata yang telah disebutkan sebelumnya.

KAJIAN TEORITIS

Terdapat dua situasi yang menggolongkan pemakaian bahasa di dalam masyarakat, yaitu situasi resmi dan tidak resmi. Situasi resmi akan memunculkan suasana penggunaan bahasa yang resmi. Begitu sebaliknya bahwa situasi tidak resmi akan memunculkan suasana penggunaan tidak resmi juga. Adapun bahasa pada kedua situasi tersebut terletak pada cara berbahasa sesuai perkembangan zaman. Bahasa gaul mulai muncul dikalangan masyarakat pada tahun 80-an. Penulisan bahasa gaul tidak membutuhkan standard baku atau panduan khusus, semua dilakukan secara suka-suka dan bebas saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada fenomena gejala perubahan bahasa pada anak-anak zaman sekarang. Data yang digunakan pada penelitian ini, diambil dari penggunaan bahasa gaul sehari-hari yang sering dituturkan oleh anak-anak zaman sekarang. Data diklasifikasi sesuai dengan pengelompokkan kata dan dilakukan analisa secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dewasa ini, banyak anak-anak zaman sekarang menggunakan bahasa lain yang berbeda dari bahasa baku, yaitu bahasa gaul. Bahasa gaul ini banyak digunakan dalam komunikasi

sehari-hari oleh anak-anak zaman milenial ini dan menjadi satu bahasan yang sangat menarik dan bagaimana bahasa gaul ini menjadi tren di kalangan masyarakat zaman sekarang.

Berikut ini beberapa kata dalam bahasa gaul beserta penjelasannya:

1. Kata “*Suhu*”

Kata *Suhu* ini memiliki banyak arti, jika dalam dunia medis kata *suhu* dapat diartikan tingkatan kondisi seseorang. Seperti contohnya: “*Tingkat suhu badan bapak cukup tinggi*”. Kalimat diatas menjelaskan bahwa suhu badan seseorang itu cukup tinggi, namun lain arti kata *suhu* jika dalam pandangan anak milenial. Kata *suhu* dalam pandangan mereka berarti orang yang memiliki keahlian atau kemampuan pada bidang-bidang tertentu atau orang yang sudah lama menekuni di bidang tertentu tersebut. Biasanya kata *suhu* ini digunakan oleh anak-anak zaman sekarang ketika bermain game online atau sedang mengikuti kegiatan tertentu.

Contohnya:

“*Wah, kok lu bisa jago banget sih kalahin dia?*”

“*Jelaslah bisa menang, dia kan **suhu** di bidang perlombaan*”

Dari contoh kalimat diatas, kata *suhu* memberikan arti bahwa si *dia* memiliki keahlian pada bidang pelombaan.

2. Kata “*Mastah*”

Kata *Mastah* merupakan plesetan dari kata *Master* yang mempunyai arti seseorang yang sudah sangat handal atau ahli pada suatu bidang dan bisa diartikan sebagai guru. Kata *mastah* ini juga sering digunakan oleh anak-anak milenial dalam komunikasi bersama teman-temannya di sosial media. Kata *mastah* dan *suhu* memiliki satu kesamaan arti yaitu seseorang yang memiliki keahlian pada bidang tertentu, namun memiliki perbedaan antara *mastah* dan *suhu* jikalau kata *suhu* orang yang ahli pada bidang tertentu. Jika kata *mastah* yaitu orang yang ahli pada bidang tertentu dan terkadang ahli juga dalam semua bidang, itulah perbedaan antara *suhu* dan *mastah*.

Contohnya:

“*Nih, hasil desain baju yang udah gue bikin dan beberapa desain lainnya*”

“*Wih, keren banget bro, lu **mastah** banget*”

Dari contoh kalimat diatas, kata *mastah* menunjukkan arti seseorang memiliki keahlian di segala bidang.

3. Kata *Kece*

Kata *kece* seringkali digunakan oleh anak-anak milenial dalam berkomunikasi baik secara langsung maupun melalui media sosial. Kata *kece* sebenarnya berasal dari bahasa inggris yaitu "*catchy*" yang mempunyai arti keren, menarik, mudah mendapat perhatian. Kemudian oleh kebanyakan orang diplesetkan menjadi "*kece*" dan dipakai dalam komunikasi sehari-hari yang memiliki arti yang sama dengan terjemahan dari kata bahasa inggrisnya. Kata *kece* ini termasuk kedalam bahasa gaul yang digunakan oleh orang-orang zaman sekarang.

Contohnya:

"Kemarin Ardhito Pramono tampil dipanggung Indonesian Idol kece banget"

Contoh kalimat diatas menjelaskan bahwa penampilan Ardhito Pramono dipanggung Indonesian Idol sangat menarik dan keren.

Kata *Garing*

Kata *Garing* seringkali digunakan dan diucapkan oleh anak-anak milenial kepada temannya yang sedang melawak. Sebenarnya kata *Garing* dalam KBBI memiliki arti yaitu: kering dan keras. Kata *Garing* sendiri memiliki arti yang berbeda, contohnya seperti "*Roti ini sudah menjadi garing karena dibiarkan begitu saja diatas meja.*" Kata *garing* pada contoh kalimat tersebut menandakan negatif karena menjelaskan keadaan roti itu yang dibiarkan diatas meja sehingga menjadi *Garing(keras)*. Begitu pula ketika dalam melawak, jika lawakan seseorang itu tidak lucu maka biasanya digunakan kata *Garing* tersebut oleh para pendengarnya yang memberi arti bahwa lawakan dia tidak lucu.

Contohnya:

"Lawakan lu mah gak lucu.. garing banget"

Contoh kalimat diatas menunjukkan bahwa kata *garing* memiliki arti kering (tidak lucu).

5. Kata *Terciduk*

Kata *terciduk* sendiri dalam KBBI memiliki arti: mengambil sesuatu (benda) dengan cidukan (gayung). Namun, kata *terciduk* ini dalam bahasa gaul dapat diartikan bahwa seseorang telah ketahuan melakukan sesuatu yang tidak baik. Dan kata *terciduk* ini biasa

digunakan oleh anak-anak milenial saat ini dalam berkomunikasi sesamanya dalam media sosial atau secara langsung atau biasa digunakan oleh pembawa berita dan ketahuan telah melakukan sesuatu yang tidak baik.

Contohnya:

*“Pada tahun 2020 aktor Dwi Sasono telah **terciduk** oleh polisi menggunakan narkoba”*

*“Ali **terciduk** menyontek oleh gurunya ketika sedang mengerjakan ujian sekolah”*

Contoh kalimat diatas menunjukkan bahwa kata **terciduk** memiliki arti ketahuan melakukan sesuatu yang tidak baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada pembahasan bahasa gaul ini adalah kehadiran bahasa gaul yang menjadi tren pada masyarakat milenial saat ini. Acara-acara di televisi, di radio dan tempat lainnya serta jejaring sosial media juga kerap menggunakan bahasa gaul. Kemudian juga, kebanyakan kata gaul tersebut berasal dari kata-kata dalam bahasa inggris yang kemudian diubah atau dipelesetkan menjadi kata yang mudah diucapkan dan hanya beberapa orang atau kelompok saja yang paham maknanya ketika menggunakan kata-kata bahasa gaul tersebut. Saran dari penulis, semoga jurnal ini dapat menjadi media penambah wawasan di dalam bidang bahasa terkhusus kajian sosiolinguistik dan dapat menjadi penguat dari penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR REFERENSI

Jurnal:

Azqiya Dzikri, (January 23, 2020), Bahasa Gaul Chatting.

Setyawan Aan, Juli, (2011), BAHASA DAERAH DALAM PERSPEKTIF KEBUDAYAAN DAN SOSIOLINGUISTIK : PERAN DAN PENGARUHNYA DALAM PERGESERAN DAN PEMERTAHANAN BAHASA, UNDIP

Gunawan Fahmi, (November 2012), **CYBERSPACE DAN BAHASA ALAY : KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**, STAIN Sultan Qaimuddin Kendari.

Internet:

<https://artikata.simomot.com/arti/gaul/kece>

<https://kbbi.web.id/ciduk>.